



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id) Fax : 0271 663977

Sekretariat : Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271)663299

Ahad, 18 Januari 2015/27 Rabi'ul awwal 1436

Brosur No. : 1734/1774/SI

### Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-36)

#### Khalifah 'Umar bin Al-Khaththab (3)

Keutamaan-keutamaan 'Umar bin Al-Khaththab RA (lanjutan)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ عُرِضُوا عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمْصٌ فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الشَّدِيدِ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ ذُونَ ذَلِكَ، وَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ اجْتَرَّهُ. قَالُوا: فَمَا أَوْلَتْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْدِّينَ. البخارى ٤ : ٢٠١

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy RA, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Ketika aku sedang tidur, aku bermimpi melihat beberapa orang dihadapkan kepadaku, mereka itu memakai baju gamis. Diantara mereka ada yang sampai buah dada, diantaranya lagi ada yang kurang dari itu. Dan 'Umar dihadapkan kepadaku dengan memakai baju gamis dengan menyeretnya". Lalu para shahabat bertanya, "Apa ta'wilnya, ya Rasulullah ?". Beliau bersabda, "Itu adalah agama".[HR. Bukhari juz 4, hal. 201]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ قَالَ: صَعِدَ النَّبِيُّ ص إِلَى أَحَدٍ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ فَرَجَفَ بِهِمْ، فَضَرَبَهُ بِرِجْلِهِ قَالَ: أُثْبِتْ أَحَدُ، فَمَا عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ، أَوْ صِدِّيقٌ، أَوْ شَهِيدٌ. البخارى ٤ : ١٩٩

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Nabi SAW beserta Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman pernah mendaki gunung Uhud. Kemudian gunung Uhud mengguncang mereka. Maka Nabi SAW menghentaknya dengan kaki beliau dan bersabda, "Tetaplah wahai Uhud, karena tidaklah ada diatasmu melainkan seorang Nabi atau orang yang sangat benar, atau orang yang mati syahid. [HR. Bukhari juz 4,

hal. 199]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ص: لَقَدْ كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجَالٌ يُكَلِّمُونَ مَنْ غَيْرِ أَنْ يَكُونُوا أَنْبِيَاءَ فَإِنْ يَكُنْ مِنْ أُمَّتِي مِنْهُمْ أَحَدٌ فَعُمَرُ. البخارى ٤ : ٢٠٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya dahulu sebelum kalian, dikalangan Bani Israil ada orang-orang yang diajak bicara (oleh para malaikat), padahal mereka bukan para Nabi, maka jika ada seseorang dari ummatku yang seperti mereka, maka itu adalah 'Umar". [HR. Bukhari juz 4, hal. 200]

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَوْ كَانَ نَبِيٌّ بَعْدِي لَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ. الترمذى ٥ : ٢٨١، رقم: ٣٧٦٩، هذا حديث حسن غريب

Dari 'Uqbah bin 'Aamir, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Seandainya ada Nabi sesudahku, tentu ia adalah 'Umar bin Khaththab"..[HR. Tirmidzi juz 5, hal. 281, no. 3769], ia berkata : Ini hadits hasan gharib]

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ. قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا نَزَلَ بِالنَّاسِ أَمْرٌ قَطُّ فَقَالُوا فِيهِ وَقَالَ فِيهِ عُمَرُ أَوْ قَالَ ابْنُ الْخَطَّابِ فِيهِ، شَكَّ خَارِجُهُ، إِلَّا نَزَلَ فِيهِ الْقُرْآنُ عَلَى نَحْوِ مَا قَالَ عُمَرُ. الترمذى ٥ : ٢٨٠، رقم:

٣٧٦٥، وهذا حديث حسن صحيح غريب

Dari Nafi', dari Ibnu 'Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah menjadikan kebenaran atas lisan 'Umar dan hatinya". Dan Ibnu 'Umar berkata, "Tidaklah terjadi sesuatu perkara yang orang-orang

membicarakannya dan 'Umar atau Ibnul Khaththab mengatakannya (Kharijah, perawi ragu-ragu) melainkan turun ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan pendapatnya 'Umar. [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 280, no. 3765, ini hadits hasan shahih gharib]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: وَافَقْتُ رَبِّي فِي ثَلَاثٍ. فِي مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ وَفِي الْحِجَابِ وَفِي أَسَارَى بَدْرٍ. مسلم ٤ : ١٨٦٥

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : 'Umar pernah berkata : Pendapatku bersesuaian dengan kehendak Allah Tuhanku dalam tiga hal : 1). Tentang makam Ibrahim, 2). Tentang hijab 3). Tentang tawanan perang Badr". [HR. Muslim juz 4, hal. 1865]

Keterangan :

Walaupun di dalam hadits ini disebutkan bahwa pendapat 'Umar yang sesuai dengan kehendak Allah itu dalam tiga hal, namun tidak berarti hanya dalam tiga hal itu saja pendapatnya 'Umar yang sesuai dengan kehendak Allah, karena ternyata banyak pendapat 'Umar bin Khaththab yang sesuai dengan kehendak Allah.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ: وَافَقْتُ اللَّهَ فِي ثَلَاثٍ أَوْ وَافَقَنِي رَبِّي فِي ثَلَاثٍ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ اتَّخَذْتَ مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى. وَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَدْخُلُ عَلَيْكَ الْبَرُّ وَالْفَاجِرُ، فَلَوْ أَمَرْتَ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ بِالْحِجَابِ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ الْحِجَابِ. قَالَ: وَبَلَغَنِي مُعَاتَبَةُ النَّبِيِّ صَ بَعْضَ نِسَائِهِ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِنَّ، قُلْتُ: إِنْ أَنْتَهَيْتُنَّ أَوْ لِيُبدِّلَنَّ اللَّهُ رِسْوَلهُ صَ خَيْرًا مِنْكُنَّ، حَتَّى آتَيْتُ إِحْدَى نِسَائِهِ، قَالَتْ: يَا عُمَرُ أَمَا فِي رَسُولِ اللَّهِ صَ مَا يَعِظُ نِسَاءَهُ حَتَّى تَعْظُهُنَّ أَنْتَ؟

فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ مُسْلِمَاتٍ.... الْآيَةُ. البخارى ٥ : ١٤٩

Dari Anas, ia berkata : 'Umar RA pernah berkata, "Aku sesuai dengan kehendak Allah dalam tiga hal atau Tuhanku cocok dengan pendapatku dalam tiga hal, Aku pernah berkata, Ya Rasulullah, sebaiknya engkau jadikan dari makam Ibrahim itu tempat shalat. (Maka turunlah QS. Al-Baqarah : 125)". Dan aku pernah berkata, "Ya Rasulullah, orang yang baik maupun orang yang buruk datang masuk rumahmu, maka sebaiknya engkau perintahkan kepada para ummahaatul mu'miniin supaya berhijab. Maka Allah menurunkan ayat perintah berhijab (QS. Al-Ahzaab : 53)". 'Umar berkata, "Dan telah sampai khabar kepadaku bahwa Nabi SAW mencela kepada sebagian istri-istri beliau, lalu aku datang kepada para istri Nabi SAW dan aku berkata, "Sesungguhnya kalian berhenti dari permintaan kalian kepada Nabi SAW, atau Allah pasti akan menyuruh rasul-Nya untuk mencari ganti dengan para istri yang lebih baik daripada kalian !", hingga aku mendatangi salah seorang diantara istri Nabi SAW. Lalu ia berkata, "Hai 'Umar, apakah Rasulullah SAW sudah tidak bisa menasehati istri-istrinya sehingga kamu yang menasehati mereka ?". Maka Allah lalu menurunkan ayat (yang artinya), "Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang tha'at, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan". (QS. At-Tahriim : 5). [HR. Bukhari juz 5, hal. 149]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ قَالَ: اسْتَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَ فِي الْأَسَارَى أَبَا بَكْرٍ، فَقَالَ: قَوْمُكَ وَعَشِيرَتُكَ فَخَلَّ سَبِيلَهُمْ. فَاسْتَشَارَ عُمَرُ، فَقَالَ: أَقْتُلُهُمْ. قَالَ: فَقَدَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُشْحَنَ فِي الْأَرْضِ... إِلَى قَوْلِهِ فَكُلُّوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا. قَالَ: فَلَقِيَ النَّبِيُّ صَ عُمَرَ، قَالَ: كَادَ

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّمَا خَيْرِيَّ اللَّهُ فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً.... وَسَأَزِيدُ عَلَى سَبْعِينَ. قَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ. فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ص. وَ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ. مسلم ٤:

١٨٦٥

Dari Nafi', dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Ketika 'Abdullah bin Ubaiy bin Salul meninggal dunia, putranya yaitu Abdullah bin Abdullah datang kepada Rasulullah SAW meminta supaya diberikan baju gamis beliau untuk mengkafaninya. Maka Rasulullah SAW memberikannya. Kemudian Abdullah memohon kepada Nabi SAW agar menshalatkannya. Maka Rasulullah SAW berdiri untuk menshalatkannya, lalu 'Umar berdiri dan menarik pakaian Rasulullah SAW, dan berkata, "Ya Rasulullah, apakah engkau akan menshalatkannya, sedangkan Allah telah melarang engkau menshalatkannya ?". Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah hanya memberikan pilihan kepadaku, Allah berfirman "Mintakanlah ampun mereka itu atau tidak kamu mintakan ampun, meskipun mereka itu kamu mintakan ampun sampai tujuh puluh kali ....(QS. At-Taubah : 80), dan aku akan menambah memintakan ampun lebih tujuh puluh kali". 'Umar berkata, "Sesungguhnya ia orang munafiq". Kemudian Rasulullah SAW menshalatkannya. Lalu Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat (yang artinya), "Dan janganlah kamu menshalatkan seseorang dari mereka (orang-orang munafiq) yang mati, selama-lamanya dan janganlah kamu (mendo'akan) di atas quburnya. (QS. At-Taubah : 84). [HR. Muslim juz 4, hal. 1865]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شَرْحِبِيلٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ فَنَزَلَتْ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ. الْآيَةُ فَدُعَى عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي

أَنْ يُصَيِّبَنَا فِي خِلَافِكَ بَلَاءٌ. الحاكم في المستدرک. ٢: ٣٥٩، هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه

Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah meminta pendapat kepada Abu Bakar, mengenai para tawanan perang Badr. Maka Abu Bakar berkata, "Mereka itu juga kaummu dan kerabatmu, maka lepaskan saja mereka (dengan mengambil tebusan)". Lalu beliau SAW meminta pendapat kepada 'Umar (bin Khaththab). Maka 'Umar berkata, "Bunuh saja mereka itu". Kemudian Rasulullah SAW sependapat dengan Abu Bakar, lalu beliau melepaskan para tawanan perang Badar itu dengan mengambil tebusan. Kemudian Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat (yang artinya), "Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (67) Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil. (68) Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertaqwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (69)". [Al-Anfaal : 67-69]. Ibnu 'Umar berkata : Kemudian Nabi SAW menemui 'Umar dan berkata, "Hampir-hampir bencana menimpa kami karena menyelisihi pendapatmu". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 359, no. 3270, ia berkata : Ini hadits shahih sanadnya, tetapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya]

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا تُؤْفَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي سَلُولَ جَاءَ ابْنُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ص فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ فَمِصَصَهُ أَنْ يُكْفَنَ فِيهِ أَبَاهُ، فَأَعْطَاهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ص لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَامَ عُمَرُ فَآخَذَ بِثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ ص فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتُصَلِّيَ عَلَيْهِ وَقَدْ نَهَاكَ اللَّهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ؟

أَلْحَمْرُ بَيَانَ شِفَاءٍ فَنَزَلَتْ الَّتِي فِي النِّسَاءِ يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا  
الصَّلَاةَ وَ أَنْتُمْ سُكْرَى. فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيْنَ  
لَنَا فِي أَلْحَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ فَنَزَلَتْ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ  
يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَ الْبَغْضَاءَ فِي أَلْحَمْرِ وَ الْمَيْسِرِ إِلَى قَوْلِهِ  
فَهَلْ أَنْتُمْ مُتَّهِنُونَ. فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: إِنْتَهَيْنَا،  
إِنْتَهَيْنَا. الترمذی ٤ : ٣٢٠، رقم: ٥٠٤٢

Dari 'Amr bin Syurahbil, dari 'Umar bin Al-Khaththab, bahwasanya ia berdo'a, "Ya Allah, berilah keterangan kepada kami tentang khamr dengan keterangan yang jelas". Maka turunlah ayat pada surat Al-Baqarah "**Yas-aluunaka 'anil khomri wal maisiri, qul fiihimaa itsmun kabiirun...**, sampai akhir ayat". Lalu 'Umar dipanggil (oleh Rasulullah SAW), lalu ayat tersebut dibacakan kepadanya. Kemudian 'Umar berdo'a lagi, "Ya Allah, berilah keterangan kepada kami tentang khamr dengan keterangan yang jelas". Maka turunlah ayat pada surat An-Nisaa' "**Yaa ayyuhalladziina aamanuu laa taqrobush sholaata wa antum sukaaroo...**". Lalu 'Umar dipanggil (oleh Rasulullah SAW), lalu ayat tersebut dibacakan kepadanya. Kemudian 'Umar berdo'a lagi, "Ya Allah, berilah keterangan kepada kami tentang khamr dengan keterangan yang jelas". Maka turunlah ayat pada surat Al-Maaidah, "**Innamaa yuriidukumusy syaithoonu ayyuqi'a bainakumul 'adaawata wal baghdloo-a fil khomri wal maisiri....** sampai firman Allah ....**fahal antum muntahuun**". Lalu 'Umar dipanggil (oleh Rasulullah SAW), lalu ayat tersebut dibacakan kepadanya. Maka 'Umar berkata, "Kami berhenti (Ya Allah), kami berhenti". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 320]

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ أَلْحَمْرَ فَجَلَدَهُ  
بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوِ أَرْبَعِينَ. قَالَ: وَ فَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ. فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ  
النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَخَفَّ الْحُدُودِ ثَمَانِينَ. فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ. مسلم

Dari Anas bin Malik, sesungguhnya pernah dihadapkan kepada Nabi SAW seorang laki-laki yang telah minum khamr. Lalu orang tersebut dipukul dengan dua pelepah kurma sebanyak 40 kali. Anas berkata, "Cara seperti itu dilakukan juga oleh Abu Bakar". Lalu ketika 'Umar (menjadi Khalifah), beliau bermusyawarah dengan para shahabat yang lain, lalu 'Abdur Rahman (bin 'Auf) berkata, "Hukumilah dengan hukuman hadd yang paling ringan yaitu 80 kali. Lalu 'Umar pun memerintahkan dengan hukuman itu (peminum khamr supaya didera 80 kali)". [HR. Muslim juz 3, hal. 1330]

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ أَلْحَمْرَ فَضْرَبَهُ  
بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوِ أَرْبَعِينَ، وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ  
النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: كَأَخَفِّ الْحُدُودِ ثَمَانِينَ، فَأَمَرَ بِهِ

عُمَرُ. الترمذی ٢ : ٤٤٩، ١٤٧١، حديث انس حديث حسن صحيح

Dari Anas, dari Nabi SAW bahwasanya pernah didatangkan kepada beliau seorang laki-laki yang telah minum khamr, maka beliau memukul dengan dua pelepah kurma sebanyak 40 kali. Dan Khalifah Abu Bakar juga melaksanakan hukuman peminum khamr seperti itu. Lalu ketika 'Umar menjadi khalifah, beliau bermusyawarah dengan para shahabat, lalu 'Abdur Rahman bin 'Auf mengusulkan, "Hukumilah peminum khamr seperti hukuman hadd yang paling ringan, yaitu didera 80 kali", maka 'Umar pun memerintahkan yang demikian itu. [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 449, no. 1471, ia berkata : Haditsnya Anas hadits hasan shahih].

Bersambung.....